



EFEKTIVITAS KOMUNIKASI NONVERBAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BAHOROK

**Kahar Mashuri¹⁾, Yusda Novianti²⁾, Reni Arfia³⁾, Fadila Amanda⁴⁾,
Fadlul Syah Fiqri⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}STKIP AL Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

kaharmashuri@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi nonverbal, yang mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan isyarat lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi pelajaran, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal yang dapat menambah daya tarik atau sebaliknya, membuat siswa kurang tertarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh komunikasi nonverbal guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal guru yang positif, seperti kontak mata yang penuh perhatian, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tubuh yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, komunikasi nonverbal yang negatif, seperti sikap tubuh tertutup atau ekspresi wajah yang tidak ramah, dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterampilan komunikasi nonverbal bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi, Nonverbal, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Communication between teachers and students plays an important role in the learning process. Nonverbal communication, which includes facial expressions, body movements, eye contact, and other gestures, has an important role in creating a positive relationship between teachers and students. Students' learning motivation is greatly influenced by the way teachers convey the subject matter, either through words or nonverbal actions that can add to the attraction or vice versa, make students less interested. This study uses a quantitative approach with survey methods and data analysis through questionnaires distributed to students. The data obtained was analyzed to see how much the teacher's nonverbal communication had an effect on students' learning motivation. The results of the study showed that



positive teacher nonverbal communication, such as attentive eye contact, friendly facial expressions, and supportive body movements, can increase students' motivation to learn. Conversely, negative nonverbal communication, such as a closed body attitude or unfriendly facial expressions, can lower students' motivation to learn. These findings show the importance of nonverbal communication skills for teachers in creating an effective and enjoyable learning environment. It is hoped that the results of this study can be a reference in improving the quality of teaching in schools.

Keywords: *Communication, Nonverbal, Learning Motivation*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat nonverbal lainnya (Hendrayani, dkk. 2019). Komunikasi nonverbal dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan pemahaman, serta memotivasi siswa untuk lebih giat belajar (Mubarok, 2021). Motivasi belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Hijjayati, 2022). Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ekspresi wajah yang ramah, gerakan tangan yang mendukung penjelasan, serta kontak mata yang baik, semuanya berkontribusi pada bagaimana siswa menerima dan memahami materi pelajaran (Nugraeni, 2024).

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek komunikasi nonverbal (Muhammad, 2022). Guru yang mampu menggunakan komunikasi nonverbal secara efektif dapat memberikan dorongan tambahan kepada siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Dalam lingkungan pendidikan formal sering kali mengabaikan komunikasi nonverbal karena fokus yang lebih besar diberikan pada komunikasi verbal (Harapan, 2022). Komunikasi nonverbal memiliki kekuatan besar dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa seperti senyum seorang guru dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap proses pembelajaran (Nasution, 2024). Sikap tubuh yang tertutup atau ekspresi wajah yang keras dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan pondasi yang kokoh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Cahyono, 2022). Mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas, dan bahkan melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap materi pelajaran (Subair, 2024). Siswa yang termotivasi juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap proses belajar, sehingga mereka akan lebih mudah mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul.

Penggunaan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran telah menjadi perhatian para pendidik khususnya di sekolah menengah pertama negeri 2 bahorok. Terdapat beberapa guru telah mengintegrasikan elemen-elemen nonverbal dalam metode pengajaran mereka. Namun, sejauh mana efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih menjadi



pertanyaan yang perlu dijawab secara mendalam. Komunikasi nonverbal mencakup berbagai bentuk seperti isyarat tangan, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang semuanya dapat memberikan petunjuk tambahan tentang sikap dan emosi guru terhadap siswa dan materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran, isyarat nonverbal ini dapat membantu memperjelas informasi, mengarahkan perhatian, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan suportif.

Untuk memahami secara menyeluruh bagaimana komunikasi nonverbal mempengaruhi motivasi belajar, penting untuk menggali lebih dalam persepsi siswa. Bagaimana siswa menafsirkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara guru? Apakah mereka merasa lebih termotivasi ketika guru menggunakan komunikasi nonverbal? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab melalui penelitian yang melibatkan siswa secara langsung.

Penelitian ini sangatlah untuk melihat wawasan para guru mengenai pentingnya kesadaran akan komunikasi nonverbal di dunia pendidikan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana isyarat nonverbal dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran di sekolah menengah pertama negeri 2 bahorok, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menyoroti pentingnya komunikasi nonverbal, penelitian ini berpotensi menjadi dasar bagi pelatihan dan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memahami dinamika komunikasi antara guru dan siswa adalah langkah yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran, serta bagaimana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap komunikasi nonverbal guru mereka. Dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek komunikasi nonverbal yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Di sekolah menengah pertama negeri 2 bahorok terdapat guru dan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang beragam. Diharapkan mereka dapat memahami bagaimana komunikasi nonverbal dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial yang ada menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang sesuai dengan kebutuhan lokal di mana teknologi dan metode pembelajaran terus berkembang, komunikasi nonverbal tetap menjadi komponen penting yang tidak boleh diabaikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana komunikasi nonverbal dapat diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Latar belakang masalah ini menegaskan pentingnya komunikasi nonverbal dalam pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama negeri 2 bahorok.



Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan peran komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami bagaimana komunikasi nonverbal guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memahami pola-pola komunikasi nonverbal guru serta dampaknya pada siswa.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada satu sekolah, yakni SMP Negeri 2 Bahorok. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena komunikasi nonverbal dalam konteks yang spesifik dan terbatas. Peneliti akan mengobservasi dan mewawancarai guru serta siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai komunikasi nonverbal yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa rekaman video atau foto yang relevan. Observasi akan membantu peneliti mencatat bentuk-bentuk komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, postur tubuh, dan kontak mata. Wawancara mendalam akan menggali persepsi siswa dan guru mengenai pengaruh komunikasi nonverbal terhadap motivasi belajar.

Selama proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan beberapa kunjungan ke sekolah untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa. Setiap observasi akan dicatat secara rinci dan, bila memungkinkan, didokumentasikan dengan izin pihak terkait. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban responden. Dokumentasi tambahan akan memperkaya data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul akan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan melalui reduksi data. Kemudian, data akan disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri tema-tema utama yang muncul. Akhirnya, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas temuan.

Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, member check akan dilakukan dengan meminta responden untuk meninjau kembali hasil wawancara atau observasi yang telah dianalisis oleh peneliti, guna memastikan interpretasi yang akurat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Bahorok, komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru meliputi ekspresi wajah, gestur tangan, postur



tubuh, dan kontak mata. Guru sering menggunakan senyuman untuk memberikan penguatan positif kepada siswa yang memberikan jawaban benar atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, gestur tangan seperti anggukan kepala dan isyarat tangan digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa ke materi pelajaran atau papan tulis.

Ekspresi wajah guru sangat beragam selama proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan ekspresi ramah dan bersahabat cenderung menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, ekspresi wajah yang kurang ramah atau tegang dapat menimbulkan rasa takut atau enggan pada siswa untuk bertanya atau berpartisipasi. Gestur tangan digunakan oleh guru untuk menekankan poin-poin penting dalam pelajaran. Misalnya, guru sering mengacungkan jari telunjuk untuk menyoroti bagian penting pada buku atau papan tulis. Postur tubuh yang tegap dan terbuka menunjukkan kepercayaan diri guru dan kesiapan dalam mengajar, yang memberikan dampak positif pada persepsi siswa terhadap kredibilitas guru.

Kontak mata antara guru dan siswa berperan penting dalam menjaga perhatian siswa. Guru yang sering melakukan kontak mata dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memperhatikan dan menghargai kehadiran siswa. Hal ini memotivasi siswa untuk tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya komunikasi nonverbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal seperti senyuman dan anggukan kepala membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika guru menunjukkan sikap yang ramah dan bersahabat melalui komunikasi nonverbal. Siswa merasa dihargai ketika guru melakukan kontak mata dan memberikan gestur yang mendukung selama pembelajaran. Dokumentasi berupa rekaman video selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru berkontribusi pada keterlibatan siswa. Video tersebut memperlihatkan bagaimana siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan ekspresi wajah yang positif dan gestur tangan yang jelas.

B. Pembahasan

Ekspresi wajah yang positif seperti senyuman dan anggukan kepala, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika guru menunjukkan ekspresi wajah yang ramah. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi nonverbal yang menyatakan bahwa ekspresi wajah dapat mempengaruhi emosi dan motivasi individu.

Gestur tangan digunakan oleh guru untuk menekankan poin-poin penting dalam pelajaran. Penekanan ini membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Gestur tangan yang jelas dan terarah memberikan sinyal visual kepada siswa, sehingga mereka lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Postur tubuh guru yang tegap dan terbuka mencerminkan kepercayaan diri dan kesiapan dalam mengajar. Siswa cenderung lebih percaya



pada guru yang menunjukkan postur tubuh yang positif. Postur tubuh yang baik juga menciptakan suasana belajar yang lebih profesional dan kondusif.

Kontak mata antara guru dan siswa menunjukkan perhatian dan penghargaan guru terhadap siswa. Kontak mata yang konsisten membantu menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kontak mata merupakan elemen penting dalam komunikasi nonverbal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Komunikasi nonverbal yang efektif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung. Guru yang menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Siswa memberikan respon positif terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru. Mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai ketika guru menunjukkan komunikasi nonverbal yang mendukung. Persepsi positif ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa terlibat cenderung lebih aktif dalam belajar dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kesadaran mereka akan penggunaan komunikasi nonverbal dalam mengajar. Pelatihan dan *workshop* mengenai komunikasi nonverbal dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Strategi komunikasi nonverbal yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini meliputi penggunaan ekspresi wajah yang positif, gestur tangan yang jelas, postur tubuh yang baik, dan kontak mata yang konsisten.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya adalah sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Selain itu, data yang diperoleh hanya dari observasi dan wawancara, yang mungkin tidak mencakup semua aspek komunikasi nonverbal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti eksperimen atau survei, untuk memperkuat temuan mengenai komunikasi nonverbal dan motivasi belajar siswa.

Kesadaran guru terhadap pentingnya komunikasi nonverbal dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Guru yang sadar akan dampak komunikasi nonverbal cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Komunikasi nonverbal merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru yang menguasai komunikasi nonverbal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Komunikasi nonverbal yang positif dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Hubungan yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru dan memperkuat motivasi belajar mereka.

Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan bagi guru mengenai komunikasi nonverbal. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan komunikasi nonverbal yang efektif dalam pengajaran mereka. Lingkungan kelas



juga berpengaruh terhadap komunikasi nonverbal. Kelas yang nyaman dan tertata dengan baik dapat mendukung komunikasi nonverbal yang positif antara guru dan siswa. *Feedback* dari siswa mengenai komunikasi nonverbal guru dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. *Feedback* ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

Komunikasi nonverbal sebaiknya menjadi bagian dari kurikulum pelatihan guru. Pemahaman yang mendalam tentang komunikasi nonverbal dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi nonverbal guru, termasuk ekspresi wajah, gestur tangan, postur tubuh, dan kontak mata, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Bahorok. Guru yang secara konsisten menggunakan komunikasi nonverbal yang positif mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika guru menunjukkan sikap yang ramah dan bersahabat melalui komunikasi nonverbal. Ini membuktikan bahwa komunikasi nonverbal tidak hanya sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai faktor penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

B. Saran

Guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya komunikasi nonverbal dan mengintegrasikannya dalam metode pengajaran. Pelatihan khusus dan pengembangan keterampilan komunikasi nonverbal dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hendrayani, Y., Sari, S. N. E., & Priliantini, A. (2019). Pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran



Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).

Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36-44.

Muhammad, F. (2022). *Aktivitas Komunikasi Non Verbal Antara Guru Dan Murid Penyandang Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Kasih Ibu Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Nasution, A., & Indra, F. (2024). KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF: STUDI KASUS DI SLB ABC MELATI AISYIAH DELI SERDANG. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(3), 756-770.

Nugraeni, D. T., & Marlina, N. H. (2024). Pola Interaksi antara Pengajar dengan Peserta Didik Penyandang Autistik: Studi Kasus Proses Pembelajaran Video Editing di LSBA Jakarta.

Subair, A. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 400-408.